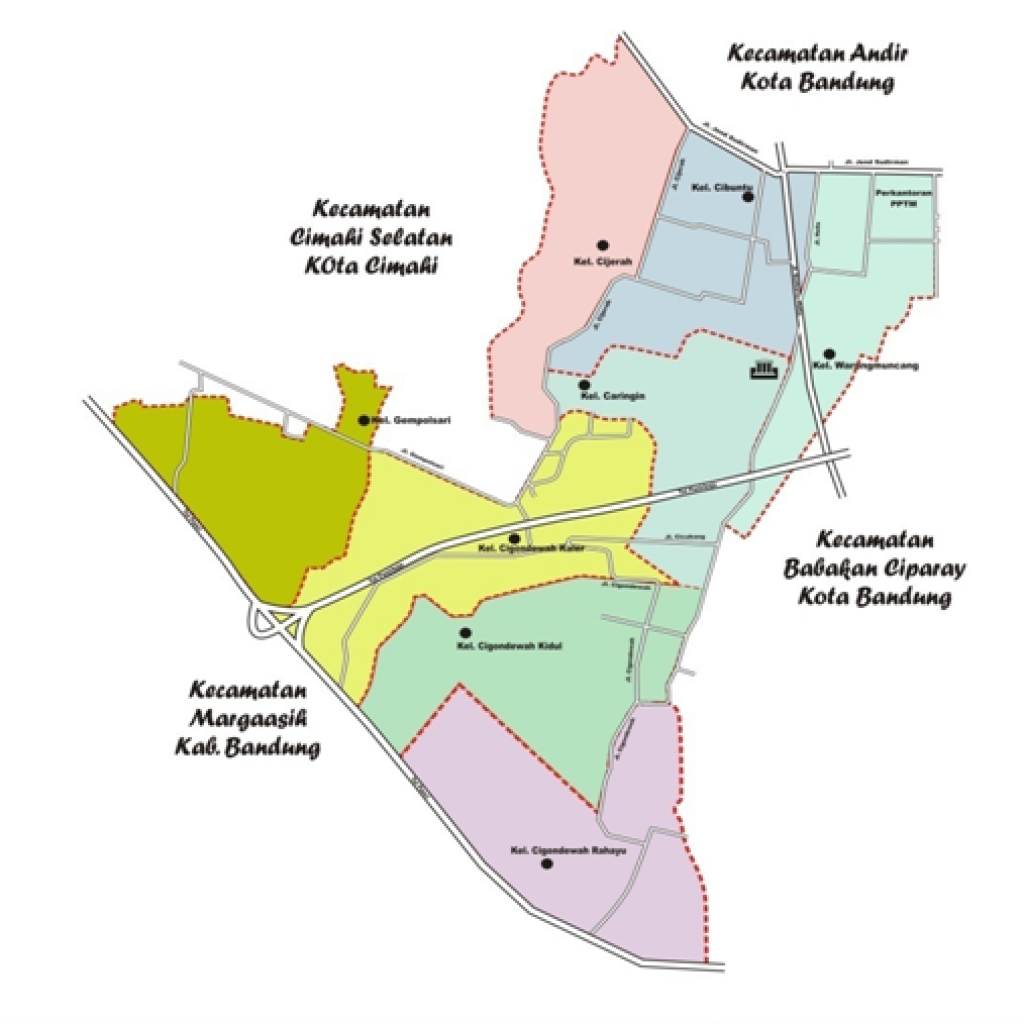
# BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

## Objek Penelitian

****

Kecamatan Bandung Kulon terletak pada posisi 6 0 54’38”- 6 0 57’11” lintang selatan dan antara 107 0 32’43”- 107 0 34’52” bujur timur. Berada di 675 meter diatas permukaan laut.

Kecamatan Bandung Kulon merupakan salah satu Kecamatan dari 30 Kecamatan yang ada di Kota Bandung yang diresmikan pada tanggal 12 April 2007 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pemekaran dan Pembentukan Wilayah Kerja Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung dengan batas-batasnya sebagai berikut :

* Sebelah Utara : Kecamatan Andir
* Sebelah Timur : Kecamatan Babakan Ciparay
* Sebelah Selatan : Kabupaten Bandung
* Sebelah Barat : Kota Cimahi

Menurut luas wilayah dan penggunaan lahan, Kecamatan Bandung Kulon memiliki luas wilayah 647,3 Ha, dengan tata guna lahan sebagian besar terbagi dalam :

1. Pemukiman dan Usaha : 485,48 Ha (69,28 %)
2. Fasos dan Fasum : 161,82 Ha (25,12%)

Secara geografis Kecamatan Bandung Kulon terletak disebelah Timur Kota Bandung dengan luas wilayah 647,3 Ha. Adapun Kelurahan-Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bandung Kulon adalah sebagai berikut :

1) Kelurahan Cijerah

2) Kelurahan Cibuntu

3) Kelurahan Warung Muncang

4) Kelurahan Caringin

5) Kelurahan Cigondewah Kaler

6) Kelurahan Gempolsari

7) Kelurahan Cigondewah Rahayu

8) Kelurahan Cigondewah Kidul

Dengan kepadatan penduduk rata-rata 217 jiwa per Ha. Wilayah Kecamatan terbagi dalam 8 Kelurahan, 73 rukun warga dan 446 rukun tetangga. Adapun rincian jumlah penduduk Kecamatan Bandung Kulon per Kelurahan pada Bulan Desember Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelurahan | RW | RT | KK | Laki-laki  (Jiwa) | Perempuan  (Jiwa) | Jumlah  (Jiwa) |
| 1 | Cijerah | 10 | 73 | 6.344 | 10.862 | 12.199 | 23.061 |
| 2 | Cibuntu | 10 | 73 | 3.669 | 8.406 | 7.743 | 16.149 |
| 3 | Wr. Muncang | 10 | 74 | 5.719 | 12.561 | 12.806 | 25.367 |
| 4 | Caringin | 6 | 35 | 10.668 | 5.395 | 5.319 | 10.714 |
| 5 | Cig. Kaler | 14 | 47 | 7.130 | 10.738 | 10.538 | 21.276 |
| 6 | Gempolsari | 10 | 67 | 4.831 | 11.911 | 11.351 | 23.262 |
| 7 | Cig. Rahayu | 8 | 45 | 2.137 | 4.647 | 4.769 | 9.416 |
| 8 | Cig. Kidul | 6 | 35 | 2.420 | 4.598 | 4.808 | 9.401 |
| Jumlah | | 74 | 449 | 42.918 | 69.110 | 69.536 | 138.646 |

*Sumber : Profil dan Tipologi Kelurahan, Kecamatan Bandung Kulon dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kota Bandung*

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa penduduk paling banyak berada di Kelurahan Warung Muncang, yaitu sebanyak 25.367 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 12.561 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 12.806 jiwa. Sedangkan penduduk paling sedikit berada di Kelurahan Cigondewah Kidul, yaitu sebanyak 9.401 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 4.598 jiwa dan jumlah penduduk perempuan mencapai 4.808 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Bandung Kulon, yaitu sebanyak 138.646 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 69.110 jiwa dan jumlah penduduk perempuan mencapai 69.536 jiwa.

Pada tahun 2014, jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Bandung Kulon adalah 122.559 orang. Jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bandung Kulon diantaranya adalah, PNS, ABRI/POLRI, pegawai swasta, petani, pedagang, pelajar/mahasiswa, buruh swasta, pengrajin dan lainnya. Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis mata pencaharian, penduduk di Kecamatan Bandung Kulon masih berstatus pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 35.754 orang dan paling sedikit penduduk Kecamatan Bandung Kulon bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 134 orang.

Berikut tabel 3.2 ditampilkan jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian dan Kelurahan di Kecamatan Bandung Kulon tahun 2014 :

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian dan Kelurahan**

**di Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2014**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelurahan |  |  | Jenis Mata Pencaharian | |  |
| PNS | ABRI/ POLRI | Pegawai Swasta | Petani | Pedagang |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Gempolsari | 4.322 | 239 | 6.296 | 102 | 2.992 |
| 2 | Cig. Kaler | 190 | 12 | 3.557 | - | 4.068 |
| 3 | Cig. Kidul | 53 | - | 988 | 21 | 1370 |
| 4 | Cig. Rahayu | 56 | 12 | 1.279 | - | 1.159 |
| 5 | Caringin | 830 | 65 | 864 | - | 2.191 |
| 6 | Wr. Muncang | 303 | 5 | 7.137 | - | 4.828 |
| 7 | Cibuntu | 210 | 33 | 3.224 | - | 720 |
| 8 | Cijerah | 2.332 | 84 | 5.741 | 11 | 3.063 |
| Jumlah |  | 8.296 | 450 | 29.086 | 134 | 20.391 |

**Lanjutan Tabel 3.2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelurahan |  | Jenis Mata Pencaharian | |  |
| Pelajar/Mahasiswa | Buruh Swasta | Pengrajin | Lainnya |
| (1) | (2) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 1 | Gempolsari | 4.662\* | 2.072\* | 1.806\* | 513\* |
| 2 | Cig. Kaler | 8.928 | 1.475 | - | 110 |
| 3 | Cig. Kidul | 1.576 | 912 | 214 | 102 |
| 4 | Cig. Rahayu | 2.727 | 3.846 | - | 13 |
| 5 | Caringin | 4.278 | 586 | - | 1.873 |
| 6 | Wr. Muncang | 1.868 | 2.312 | 377 | 115 |
| 7 | Cibuntu | 3630 | - | - | 8.327 |
| 8 | Cijerah | 8.085 | - | - | 3.795 |
|  | Jumlah | 35.754 | 11.203 | 2.397 | 14.848 |

*Sumber : Profil dan Tipologi Kelurahan, Kecamatan Bandung Kulon dalam angka, Badan Pusat Statistik Kota Bandung.*

Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Kelurahan Warung Muncang. Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Warung Muncang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pegawai swasta, pedagang, dan buruh swasta. Kelurahan Warung Muncang ini sudah dikenal masyarakat sebagai kelurahan penghasil boneka. Boneka – boneka yang banyak kita jumpai di toko – toko atau di mall sebagian besar diproduksi oleh para pengrajin boneka di Kelurahan Warung Muncang, sehingga bila kita membeli langsung ke pengrajin, kita bisa mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan yang dijual di toko – toko atau mall di Kota Bandung.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Industri Menurut Klasifikasi per Kelurahan**

**di Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelurahan |  | Klasifikasi Industri |  |
| Besar | Sedang | IKKR |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Gempolsari | 3 | 6 | 115 |
| 2 | Cig. Kaler | 28 | 3 | 73 |
| 3 | Cig. Kidul | - | 2 | 35 |
| 4 | Cig. Rahayu | - | 6 | 97 |
| 5 | Caringin | 3 | 4 | 12 |
| 6 | Wr. Muncang | - | 26 | 94 |
| 7 | Cibuntu | 10 | 14 | 45 |
| 8 | Cijerah | 3 | 20 | 119 |
|  | Jumlah | 47 | 81 | 590 |

*Sumber : Profil Kecamatan Bandung Kulon*

*\*) Data Tahun 2014*

Pada tabel 3.3 dapat terlihat bahwa di Kecamatan Bandung Kulon terdapat 47 industri besar, 81 industri sedang, dan 590 indutri kecil dan kerajinan rumah (IKKR). Pada tabel 3.3 juga dapat terlihat bahwa di Kelurahan Warung Muncang tidak terdapat industri besar, sedangkan pada indutri sedang terdapat 26 industri serta industri kecil dan kerajinan rumah (IKKR) sebanyak 94 industri.

Kegiatan perkembangan industri para pengrajin boneka yang ada di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon dibantu oleh sarana dan prasarana yang ada disekitarnya. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Warung Muncang, diantaranya ada : SPBU, pertokoan, *mini market*, warnet, warung makan, dan rumah makan. Berikut ditampilkan jumlah sarana dan prasarana Kelurahan Warung Muncang tahun 2014 pada tabel 3.4 di bawah ini :

**Tabel 3.4**

**Sarana dan Prasarana Kelurahan Warung Muncang Tahun 2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
| 1 | SPBU | 1 |
| 2 | Pasar Tradisional | - |
| 3 | Pertokoan | 110 |
| 4 | *Mini Market* | 4 |
| 5 | Toserba | - |
| 6 | Wartel | - |
| 7 | Warnet | 2 |
| 8 | Warung Makan | 35 |
| 9 | Rumah Makan | 2 |

*Sumber : Profil dan Monografi Kelurahan, Kecamatan Bandung Kulon Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kota Bandung (data diolah)*

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan kondisi Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang pada saat ini dilihat dari kondisi usaha para pengrajin boneka. Analisis terhadap data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika dan diolah dengan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS).* Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi boneka di Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

## Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

### Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2002). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen, yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat, maksudnya adalah variabel yang disebabkan oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Produksi Boneka (PB).

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen / variabel terikat. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Modal (M), Nilai Bahan Baku (BB), dan Tenaga Kerja (TK).

### Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Definisi dan operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Berikut ditampilkan tabel operasional variabel dari penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.5**

**Definisi dan Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Definisi Variabel** | **Satuan** |
| 1. | Hasil Produksi Boneka (PB) | Hasil produksi boneka adalah jumlah/nilai boneka yang diproduksi oleh setiap produsen di Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang setiap bulannya | ( Unit per bulan / usaha ) atau  ( Rupiah / bulan / usaha ) |
| 2. | Modal (M) | Modal adalah jumlah / nilai barang investasi yang dimiliki oleh pengusaha, seperti mesin produksi, kendaraan dan peralatan yang dipakai untuk proses produksi. | ( Rupiah / usaha ) |
| 3. | Nilai Bahan Baku (BB) | Nilai Bahan Baku adalah nilai pembelian bahan – bahan yang dibeli produsen untuk digunakan dalam proses produksi pembuatan boneka setiap bulannya. | ( Rupiah per bulan ) |
| 4. | Tenaga Kerja (TK) | Tenaga Kerja adalah jumlah pegawai yang bekerja pada setiap produsen boneka di Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang. | ( Orang ) |

## Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan merupakan rancangan yang dibuat dalam memudahkan penelitian. Desain penelitian dibuat dengan memulai tinjauan survei lapangan di Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang, kemudian mencari informasi kepada para pengrajin boneka Kelurahan Warung Muncang. Narasumber dalam penelitian ini ditujukan kepada para pemilik usaha boneka Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang.

Landasan Teori

Rumusan Masalah

Perumusan Hipotesis

Populasi dan Sampel

Pengumpulan Data

Pengembangan Instrumen

Analisis Data

Kesimpulan

Pengujian Instrumen

*Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2013)*

**Gambar 3.1**

**Skema Desain Penelitian**

## Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder dan primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang relevan dengan survei lapangan (kuisioner). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuisioner oleh responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data. Adapun data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung, Badan Pusat Statistik Kota Bandung dan Kantor Kelurahan Warung Muncang.

## Instrumen Penelitian / Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai referensi. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain).

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para pemilik usaha dengan memberikan pertanyaan yang sudah disusun ke dalam angket (kuisioner) kepada para pemilik usaha, yang menjelaskan mengenai pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi boneka di Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keismpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit usaha boneka di Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung yang berjumlah sebanyak 35 unit usaha ( Kantor Kelurahan Warung Muncang, 2014 ).

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus*. Artinya semua produsen boneka yang ada di Sentra Industri Boneka Kelurahan Warung Muncang dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 35 unit usaha.

## Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian maka dilakukan analisa data yang telah dikumpulkan, analisa tersebut juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk menganalisis data digunakan metode analisis regresi linier berganda. Perhitungan analisis data menggunakan alat bantu berupa software Eviews.

1. **Model Persamaan**

PB = f ( M, BB, TK )

Model persamaan tersebut dapat ditulis dengan mengubahnya ke dalam fungsi produksi Cobb Douglass bentuk non linier, sebagai berikut :

PB = AMαBBβTK∂

Model persamaan non linier dari fungsi porduksi tersebut dapat diubah menjadi bentuk linier dengan mengubahnya ke bentuk Log natural (Ln), sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

LnPB = LnA + α LnM + β LnBB + ∂ LnTK + e

Keterangan :

PB = Hasil Produksi Boneka ( Unit per bulan / usaha )

M = Modal ( Rupiah / usaha )

BB = Nilai Bahan Baku ( Rupiah per bulan / usaha )

TK = Jumlah Tenaga Kerja ( Orang / usaha )

A = Konstanta

α, β, ∂= Koefisien Regresi

e = Error Term

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Model fungsi produksi yang telah dilinearkan, untuk memperoleh model yang *“best fit”*, maka hasil model tersebut diregresikan dan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik *P-P Plot.* Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2005). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque – Bera* (JB) dalam aplikasi *Eviews*. Dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai uji *Jarque – Bera* (JB) < nilai tabel X2 (*Chi Square*), maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya data berdistribusi normal.
2. Jika nilai uji *Jarque – Bera* (JB) > nilai tabel X2 (*Chi Square*), maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.

**2. Uji Autokorelasi**

Suatu asumsi penting dari model linear klasik adalah bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan (*disturbance*) yang masuk ke dalam fungsi regresi populasi. Menurut Winarno, uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi, penulis menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : Tidak ada autokorelasi

H1 : Terdapat autokorelasi

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

1. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL maka terdapat autokorelasi
2. Jika dU < D-W < 4 – dU maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika dL ≤ D-W ≤ dU ≤ atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

Tidak dapat Tidak dapat

disimpulkan disimpulkan

Tidak ada Autokorelasi

0 dl du 4 - du 4 - dl 4

Autokorelasi Autokorelasi

positif negatif

**Gambar 3.2**

**Uji Autokorelasi Durbin Watson**

**3. Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Lagrange Multiplier ( *Breusch – Godfrey Serial Correlations LM Test* )**

Uji ini membandingkan nilai *Prob. Chi Square* dengan nilai tingkat signifikan (α=0,05). Jika nilai *Prob. Chi-Square* > 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi, dan sebaliknya jika nilai *Prob. Chi-Square* < 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier ( *Breusch – Godfrey Serial Correlations LM Test* ) dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : Tidak ada autokorelasi

H1 : Terdapat autokorelasi

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *Prob. Chi-Square* > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai *Prob. Chi-Square* < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat autokorelasi.

**4. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikoleniaritas menyatakan bahwa linier sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terdapat multikolinearitas.

H0 : Tidak terdapat multikolinearitas

H1 : Terdapat multikolinearitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi > 0,8 maka H0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi < 0,8 maka H0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

**5. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

H0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika P Value ≤ 5% maka H0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika P Value ≥ 5% maka H0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Statistik

Uji hipotesis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t untuk mengetahui hubungan antar variabel secara parsial dan uji statistik F untuk mengetahui hubungan antar variabel secara simultan. Adapun langkah – langkah dalam melakukan uji hipotesis yaitu :

1. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H0 ditolak pasti H1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

H0: βi = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H1: βi ≠ 0, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *t hitung > t tabel*maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *t hitung < t tabel* maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu produksi boneka. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

H0: β1 = β2 = β3 = 0, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1: β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika *F hitung > Ftabel* maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika *F hitung < Ftabel* maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**3. Koefisien Determinasi (R2)**

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi (R2) berkisar antara 0 dan 1 (0 < R2< 1), dengan ketentuan :

1. Jika R2 semakin mendekati angka 1, maka variasi variabel terikat semakin dapat dijelaskan oleh variasi variabel – variabel bebasnya.
2. Jika R2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi variabel – variabel bebasnya.